PENGARUH PROFITABILITAS, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lusy Handayani

email: lusyhandayani2503@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *growth opportunities*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2018. Populasi sebanyak 177 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 125 perusahaan yang seleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Teknik analisis data dengan permodelan regresi linear berganda. Koefisien determinasi menunjukkan persentase sumbangan pengaruh profitabilitas, *growth opportunities*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi sebesar 8,1 persen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, *growth opportunities* yang diukur dengan *market to book value of equity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan intensitas modal yang diukur dengan menggunakan perbandingan antara total aset dan penjualan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Growth Opportunities*, Intensitas Modal, dan Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Perusahaan Manufaktur memerlukan alokasi biaya investasi yang sangat besar untuk jangka panjang dan diperlukan kinerja pihak manajemen yang terampil dalam mengelola perusahaan. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan perusahaan yang harus memenuhi tujuan, aturan, dan prinsip-prinsip. Perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan. Salah satunya adalah prinsip konservatisme akuntansi, yang artinya perusahaan harus berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat, pendapatan dan keuntungan lebih lambat, kemudian dalam menilai aktiva dengan nilai yang terendah dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi prinsip konservatisme akuntansi, antara lain profitabilitas, *growth opportunities*, dan intensitas modal.

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik karena mampu mengelola sumber daya perusahaannya. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin tinggi. Laba yang semakin tinggi mengakibatkan biaya pajak yang akan dibayarkan juga semakin tinggi.

Growth opportunities merupakan kemampuan perusahaan berkembang di masa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi akan menunjukkan perusahaan tersebut membutuhkan dana yang besar. Perusahaan dengan dana yang besar digunakan untuk membiayai pertumbuhan di masa yang akan datang dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Intensitas modal merupakan tingkatan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Semakin banyak bentuk aset yang diolah dari proses produksi hingga ke penjualan untuk menghasilkan pendapatan perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin besar. Perusahaan semakin besar cenderung menggunakan prinsip konservatisme akuntansi agar dapat mengurangi nilai laporan laba dan untuk mengurangi besarnya biaya politis.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, *growth opportunities*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Menurut Kasmir (2018: 10): Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Menurut Waluyo (2017: 41): Tujuan penyusunan laporan keuangan agar dapat tercapai maka perlu disusun berdasarkan asumsi-asumsi dasar akuntansi, yaitu dengan menggunakan dasar akrual dan kelangsungan usaha. Menurut Kartikahadi, et al (2016: 126): Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan awal periode.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif agar dapat berguna bagi para pemakai, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Menurut Waluyo (2017: 41): Laporan keuangan juga harus disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah berlaku. Prinsip-prinsip akuntansi dasar yang dapat digunakan adalah *cost principle*, *revenue principle*, *matching principle*, *objectivity principle*, *consistency principle*, *disclosure principle*, *conservatism principle*, *materiality principle*, dan *uniformity and comparability principle*. Penelitian ini lebih berfokus kepada prinsip konservatisme.

Prinsip konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Harahap (2012: 90): Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mengakui nilai yang paling tinggi untuk melaporkan pos beban, kewajiban, dan kerugian sesegera mungkin meskipun hal tersebut belum tentu terjadi dan hanya mengakui nilai yang paling rendah untuk melaporkan pos pendapatan, aset, dan keuntungan apabila sudah terjadi. Menurut Hanafi (2016: 41): Konservatisme akuntansi merupakan reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis bisa dipertimbangkan dengan cukup memadai agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Menurut Zelmianti (2014: 51): Konservatisme akuntansi merupakan salah satu prinsip kehati-hatian yang menerapkan jika perusahaan kemungkinan terjadinya kerugian atau peningkatan kewajiban maka akan segera diungkapkan atau diakui, sedangkan jika kemungkinan terjadinya laba atau penurunan kewajiban maka perusahaan menunda untuk mengungkapkan atau mengakui.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan pada situasi yang tidak pasti, yang mengakui pendapatan, aset, dan keuntungan sesudah terjadi tetapi mengakui beban, kewajiban, dan kerugian walaupun belum tentu terjadi. Menurut Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017: 5): Tujuan dari penggunaan prinsip konservatisme akuntansi adalah untuk menjaga kemungkinan rasa optimis yang berlebihan dari para manajer untuk melaporkan hasil usahanya. Pada umumnya para manajer dituntut untuk menghasilkan laba dan kondisi keuangan perusahaan yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan dananya diperusahaan tersebut. Menurut Watts (2003: 2): Terdapat

beberapa pengukuran konservatisme, yaitu dengan menggunakan *net asset measures*, *earning and accrual measures*, dan *earning/stock return relation measures*. Konservatisme akuntansi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah profitabilitas, *growth opportunities*, dan intensitas modal.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi adalah profitabilitas. Menurut Hanafi (2016: 81): Profitabilitas adalah rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan melalui tiga rasio, yaitu *profit margin*, *return on aset*, dan *return on equity*. Menurut Sujarweni (2017: 114): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dari penjualan, sehingga perusahaan tersebut dapat memperkirakan seberapa besar kemampuan untuk memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Menurut Kasmir (2018: 196): Rasio profitabilitas juga menunjukkan tingkat efektivitas suatu perusahaan, yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Fahmi (2015: 135): Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam memperoleh tingkat keuntungan. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat laba yang semakin tinggi akan meningkatkan daya tarik investor dan masyarakat sekitar. Profitabilitas yang tinggi maka cenderung memiliki kesempatan bersaing yang lebih baik dengan perusahaan lain. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan menyajikan laporan keuangan yang konservatif. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, maka akan terdapat banyaknya laba ditahan, laba ditahan muncul dikarenakan perusahaan menunda untuk lama mengakui pelaporan labanya. Laba ditahan dapat digunakan oleh manajer perusahaan untuk berinvestasi dan manajer harus dapat mengatur laba agar tidak memiliki fluktuasi yang terlalu tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andreas, Ardeni, dan Nugroho (2017) dan Syifa, Kristanti, dan Dillak (2017) yang berpendapat bahwa

profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, dikarenakan dengan menerapkan prinsip ini perusahaan akan memiliki laba ditahan yang banyak. Perusahaan dengan laba ditahan yang banyak dengan demikian perusahaan tersebut dapat memperbesar atau membuka cabang perusahaan yang baru. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar tidak memiliki perubahan yang terlalu tinggi. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) biasa juga disebut sebagai hasil dari pengembalian jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dihitung dengan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang diduga memengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunities*. Menurut Savitri (2016: 41): *Growth opportunities* merupakan kesempatan atau peluang pertumbuhan suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi akan memiliki kesempatan bertumbuh yang tinggi, disebabkan karena terdapat banyaknya cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk berinvestasi. Menurut Kusna dan Setijani (2018: 94): *Growth opportunity* yang semakin tinggi merupakan kesempatan atau peluang yang diharapkan oleh perusahaan agar pertumbuhan perusahaan dapat tercapai. Menurut Fitri (2013: 3): Kesempatan bertumbuh merupakan prospek yang baik, yang dapat dinilai dari pertumbuhan laba perusahaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* merupakan kesempatan atau peluang yang dibutuhkan oleh perusahaan agar pertumbuhan perusahaan dapat tercapai dalam pelaporannya. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi, yang dimana perusahaan mengakui pendapatan saat telah benar-benar terjadi sehingga perusahaan memiliki cadangan dana di masa yang akan datang. Semakin tinggi kesempatan perusahaan bertumbuh maka konservatisme akuntansi akan semakin tinggi, hal ini disebabkan oleh tingginya kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmariansi (2013) dan Hakim (2017) yang berpendapat bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif

terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung akan membutuhkan banyaknya dana untuk memperluas perusahaannya agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi. Banyaknya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer melakukan prinsip konservatisme akuntansi, agar perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan perusahaan memiliki cadangan dana tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan investasi dan akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan tersebut dapat digunakan perusahaan untuk bertumbuh dan bersaing di masa yang akan datang. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menghitung *growth opportunities* adalah *market to book value of equity*. *Market to book value of equity* dapat dihitung dari perkalian antara *outstanding share* dikalikan *closing price* dan dibandingkan dengan *total equity*.

Faktor lainnya yang diduga memengaruhi konservatisme akuntansi adalah intensitas modal. Menurut Murwaningsari dan Rachmawati (2017: 446): Rasio intensitas modal merupakan gambaran seberapa besar modal perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut Sinambela dan Almilia (2018: 294): Intensitas modal merupakan rasio yang menunjukkan tingkat ukuran penggunaan aset oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio intensitas modal maka perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang akan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan laba yang semakin tinggi maka biaya politis yang dibayarkan juga semakin tinggi dan manajemen akan mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung lebih konservatif.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal merupakan gambaran seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Semakin besar modal suatu perusahaan, maka semakin besar biaya politis yang harus dibayarkan seperti tuntutan gaji dan upah.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanto dan Ramadhani (2016) dan Alfian dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki modal yang besar akan cenderung menurunkan laba karena mempunyai biaya politis yang lebih besar dan membuat perusahaan menjadi lebih konservatif.

Salah satu alat ukur yang digunakan untuk menghitung intensitas modal adalah perbandingan antara total aset dengan penjualan.

Berdasarkan uraian dari kajian teoritis, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif (hubungan kausal). Pengumpulan data menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 177 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang tidak di-*delisting* selama periode penelitian, perusahaan yang melakukan IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2014 dan perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh sampel sebanyak 125 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda (R), analisis koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 yang menunjukkan data mengenai hasil statistik deskriptif dari 125 Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2014 s.d. 2018

Descriptive Statistics				
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	-,3918	,9210	,038317	,1047154
Growth Opportunities	-2,9389	368,5549	3,815304	17,3307915
Intensitas Modal	,1186	1218,0518	4,281371	50,9288206
Konservatisme Akuntansi	-,8040	,8921	-,007420	,0980545
Valid N (listwise)				

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Tabel 1 menunjukkan data dari masing-masing variabel bebas dan variabel terikat yang meliputi profitabilitas, *growth opportunities*, intensitas modal, dan konservatisme akuntansi. Jumlah data (N) yang dimiliki dari suatu penelitian sebanyak 625 data, yang diperoleh dari 125 perusahaan per tahun yang dikalikan selama lima tahun periode penelitian, yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Keseluruhan jumlah data tidak ada data yang *missing* atau tidak ada data yang tidak terproses.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 yang menunjukkan data mengenai hasil analisis regresi linear berganda pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018:

TABEL 2
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2014 s.d. 2018

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-,015	,005	-3,173	,002
Profitabilitas	-,249	,041	-6,011	,000
Growth Opportunities	,003	,001	2,574	,010
Intensitas Modal	,005	,002	1,890	,059

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Tabel 2 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,015 - 0,249ROA + 0,003MBVE + 0,005INT$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut disajikan Tabel 3 yang menunjukkan data mengenai analisis dari koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (*Adjusted R Square*):

TABEL 3
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2014 s.d. 2018

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 ^a	,086	,081	,0532492

a. Predictors: (Constant), Intensitas Modal, Growth Opportunities, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien korelasi berganda (R) memiliki nilai sebesar 0,293. Nilai koefisien korelasi berganda tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah di antara variabel terikat, yaitu konservatisme akuntansi, dengan variabel bebas yaitu profitabilitas, *growth opportunities*, dan intensitas modal. Selain itu, pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,081 atau 8,1 persen, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel profitabilitas, *growth opportunities*, dan intensitas modal dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel konservatisme akuntansi sebesar 8,1 persen dan sisanya 91,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang menunjukkan data mengenai uji statistik F:

TABEL 4
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN STATISTIK F
TAHUN 2014 s.d. 2018

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,146	3	,049	17,176	,000 ^b
Residual	1,557	549	,003		
Total	1,703	552			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Growth Opportunities, Intensitas Modal

Sumber: Data olahan SPSS 22, 2020

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian statistik F dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{tabel} melibatkan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 549$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,6211. Nilai F_{hitung} sebesar 17,176 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,6211, yang memiliki arti bahwa model penelitian layak untuk diteliti.

5. Uji t

Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Nilai signifikansi profitabilitas menunjukkan sebesar 0,000 dan *unstandardized coefficients* sebesar -0,249. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai signifikansi *growth opportunities* menunjukkan sebesar 0,010 dan *unstandardized coefficients* sebesar 0,003. Hasil menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai signifikansi intensitas modal menunjukkan sebesar 0,059 dan *unstandardized coefficients* sebesar 0,005. Hasil menunjukkan bahwa intensitas modal tidak terdapat pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan penulis adalah menambah variabel bebas lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Angga, dan Arifin Sabeni. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2, no.3, hal.1-10.
- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, no. 1, hal. 1-22.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmariyani. 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, no. 1, hal. 1-20.
- Fitri, Laila. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, no. 3, hal. 1-13.
- Hakim, Mohamad Zulman. 2017. "Determinan Konservatisme Akuntansi pada Industri Dasar dan Kimia Periode 2012-2014." *Competitive*, Vol. 1, no. 1, hal. 111-135.
- Hanafi, Mamduh M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartikahadi, Hans et al. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusna, Irrofatun, dan Erna Setijani. 2018. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 6, no. 1, hal. 93-102.
- Murwaningsari, Ety, dan Sistya Rachmawati. 2017. "The Influence of Capital Intensity and Investment Opportunity Set toward Conservatism with Managerial Ownership As Moderating Variable." *Journal of Advanced Management Science*, Vol. 5, no. 6, pp. 445-451.

-
- Savitri, Enni. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 1, no. 12, hal. 39-54.
- Sinambela, Maria Oktavia Elizabeth, dan Luciana Spica Almilia. 2018. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 21, no. 2, hal. 289-312.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Barkah, dan Tiara Ramadhani. 2016. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 23, no. 2, hal. 142-151.
- Syifa, Hasby Muhammad, Farida Titik Kristanti, dan Vaya Juliana Dillak. 2017. "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, Vol. 9, no. 1, hal. 1-6.
- Waluyo. 2017. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Watts, Ross L. 2003. "Conservatism in Accounting Part II: Evidence and Research Opportunities." *Journal Accounting Horizons*, Vol. 17, no. 4, pp. 287-301.
- Zelmiyanti, Riri. 2014. "Perkembangan Penerapan Prinsip Konservatisme dalam Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, Vol. 5, no. 1, hal. 50-55.